

ABSTRAK

Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dijalankan secara bersama, penanggulangan narkotika di Kota Binjai masih menghadapi banyak tantangan. Penelitian ini mengkaji bagaimana tata kelola kolaboratif berjalan dalam pelaksanaan P4GN di Binjai dan mengidentifikasi hambatan utama dengan merujuk pada kerangka Ansell dan Gash. Metode yang digunakan berupa studi kualitatif deskriptif dengan informan dipilih: BNN Kota, Pemerintah Kota, Polres, tokoh masyarakat, LSM, dan warga. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui reduksi dan penyajian data. Temuan menunjukkan bahwa mekanisme kolaborasi sudah terjalin: pertemuan rutin dan forum lintas sektor menjadi arena dialog tatap muka; keterlibatan aparat serta pemerintah dalam sosialisasi, penindakan, dan rehabilitasi membantu membangun kepercayaan; komitmen terlihat dari MoU antara Pemerintah Kota dan BNN serta koordinasi operasi bersama Polres, sementara pemahaman bersama tentang narkotika mulai terbentuk melalui kegiatan penyuluhan dan peran tokoh masyarakat. Namun, keterlibatan aktor lokal dalam perencanaan dan pemerataan kegiatan di tingkat kelurahan masih kurang, sehingga praktik kolaboratif belum benar-benar menyentuh ruang-ruang masyarakat. Dua hambatan utama muncul: keterbatasan anggaran dan fasilitas, serta faktor sosial-kultural seperti sikap pasif, takut melapor, dan stigma. Hasil ini menegaskan bahwa selain penguatan kelembagaan dan komitmen antarlembaga, diperlukan juga peningkatan dukungan sumber daya dan perubahan sikap masyarakat agar upaya P4GN efektif.

Kata Kunci: *Collaborative Governance, Program P4GN, Tata Kelola Kolaborasi*